

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Masjid Wali Al-Ma'mur Desa Jepang Mejobo Kudus

Nama Lembaga : Masjid Wali Al-Ma'mur
Desa : Jepang Rt 01 Rw 06
Kecamatan : Mejobo
Kabupaten : Kudus
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 59381

2. Sejarah Masjid Wali Al-Ma'mur Desa Jepang Mejobo Kudus

Kudus ialah Kota yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Kota Kudus menyimpan berbagai sejarah dari Wali *Songo*, dapat dikatakan Kudus memiliki dua Wali yakni Sunan Kudus dan Sunan Muria. Pelafalan dari Kota Kudus memiliki istilah al-Quds, yakni tempat yang suci, disampaikan Lombard juga terkait para guru spritual yang dapat membantu penguasa Demak didalam upaya penyebaran agama Islam. Sunan Kudus adalah tokoh utama dalam perluasan agama Islam masyarakat Kudus. Sunan Kudus bertempat tinggal di Kota Kudus tepatnya daerah Desa Kauman dan juga mendirikan Masjid Al-Aqsa yang sekarang dikenal dengan Masjid Menara Kudus tahun 1549 M. Masjid yang memiliki bangunan yang istimewa, terdapat menara yang hampr sama dengan bangunan candi.¹ Masjid di Kota Kudus sangatlah banyak, diantara Masjid-masjid tersebut terdapat sebuah Masjid peninggalan dari Sunan Kudus diantaranya Masjid Al-Aqsha, Masjid Wali At-taqwa Loram, dan Masjid Wali Al-Ma'mur.

Wali *songo* memiliki posisi penting saat berdakwah dan menggunakan kebudayaan. Islam bermotif sufi yang dibawa oleh wali *songo*, menjadikan Islam datang dengan ramah. Islam sufi menerima dan menjaga kelangsungan budaya di masyarakat Jawa. Wali adalah

¹ Mas'udi, *Geneologi Petilasan Sunan Kudus* ,Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, dalam jurnal Al-Qalam, Vol, 19, No. 2, Desember Tahun 2013, hal. 306. Diakses pada tanggal 10 Maret 2022, Pukul 14:47
<http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/159/143>

seorang pemimpin yang diberikan kewajiban atau pekerjaan oleh Bintoro (Demak) memimpin penyiaran agama Islam wilayah Jawa dan Madura yang tertentu. Wali tersebut diberikan gelar Sunan yang ditambahkan nama-nama daerah yang dijadikan tempat dakwahnya. Misal, Sunan Gunung Jati, Sunan Giri, Sunan Muria, Sunan Kudus. Di zaman Mataram Islam Sultan Agung membuat suatu kebijakan saat berdakwah yang di dasari budaya, mengakulturasikan budaya zaman Hindu-Budha dengan ajaran-ajaran agama Islam. Dakwah para wali pada saat Demak dan Mataram Islam dengan menggunakan budaya dapat menanamkan nilai agama Islam dimasyarakat tanpa menghilangkan kebudayaannya.²

Sunan Kudus tercatat sebagai seorang Ulama, dapat dikatakan bahwa guru besar yang memberikan pengajaran dan menablighkan agama Islam di Kota Kudus dan sekitarnya. Kemampuannya di bidang ilmu agama terkhusus bidang Tauhid, Hadist, Usul, Sastra, Mantiq, Tafsir khususnya dibidang ilmu hukum (Fikih), yang mengiringi perbuatan dalam dirinya disaat berdakwah. kemampuan yang dimiliki, yakni sembilan Wali, Sunan Kudus lah dikenal dengan “*Waliyyul ‘ilmi*”. Peran Sunan Kudus sebagaimana *Walliyul ‘ilmi* dapat dilihat diposisinya sebagai penyair inisiatif untuk membuat riwayat pondok yang sudah dikenal adalah Gending Maskumambang dan Mijil.³

Sunan Kudus bernama Asli Syekh Ja’far Shodiq. Beliau menyebarkan agama Islam di Jawa bagian Kudus dan sekitarnya. Sunan Kudus telah menjabat sebagai panglima perang di Kerajaan demak. Saat pemerintahan Sunan Prawoto beliau menjadi seorang penasihat untuk Arya Penangsang. Selaian mejadi panglima, Sunan Kudus juga menjadi hakim pengadilan untuk kerajaan Demak.⁴ Arya

² Donny Khoirul Aziz, *Akulturasasi Islam dan Budaya Jawa*, dalam jurnal *fikroh*, Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2013, hal. 256-266. Diakses pada tanggal 25 Agustus 2021, Pukul 06.00
<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/fikrah/article/viewFile/543/560>

³ Mas’udi, *Geneologi Walisongo: Humanisasi Strategi Dakwah Sunan Kudus*, dalam jurnal *Addin*, Vol. 8, No. 2, Agustus 2014, hal. 239. Diakses pada tanggal 10 Maret 2022, Pukul 06:45
<https://media.neliti.com/media/publications/53136-ID-genealogi-walisongo-humanisasi-strategi.pdf>

⁴ Fida’ Abdilah, Yusak Burhanudin, *Sejarah Kebudayaan Islam (Madrasah Tsanawiyah)*, hal. 134.

Penangsang (Adipati Jipang) juga merupakan seorang murid dari Sunan Kudus. Arya Penangsang berasal dari Blora tepatnya di Jipang Panolang.

Masjid Wali Al-Ma'mur Desa Jepang ini, menyimpan nilai-nilai bersejarah. Bangunan masjid yang dikenal dengan nama Masjid Wali ini konon yang bertumbuh di kalangan masyarakat sekitar masjid, masjid ini memiliki keterkaitan dengan Arya Penangsang. Menurut juru kunci Bapak Fatkhur Rokhman Aziz mengatakan bahwa:

“ Arya Penangsang melakukan perjalanan dari Kadipaten Jipang Blora untuk berguru dengan Sunan Kudus. dulunya daerah yang di jadikan Masjid merupakan rawa-rawa. Sunan Kudus yang mengetahui kebiasaan dari muridnya yang beristirahat di tempat tersebut, akhirnya Sunan Kudus memberikan izin agar tempat yang digunakan untuk beristirahat dibangun masjid, Masjid ini dibangun pada abad 16 M”⁵

Masjid Wali Al-Ma'mur adalah Masjid yang di bangun oleh Sunan Kudus dan muridnya yang bernama Arya Penangsang (Adipati Jipang). Masjid Wali tersebut dibangun pada abad ke-16 dan disaksikan langsung oleh Sunan Kudus. Tempat yang akan di bangun untuk menjadi Masjid, dulunya adalah rawa dan juga hutan. Lalu, Arya Penangsang mempunyai inisiatif membangun Masjid sebagai tempat beribadah dan tempat untuk berdakwah. Banyaknya peninggalan-peninggalan yang berada di Masjid Wali Al-Ma'mur memperkuat keyakinan bahwasannya Masjid tersebut adalah peninggalan dari Sunan Kudus dan juga Murid Kinasihnya Arya Penangsang.

Konon cerita dari masyarakat, Masjid Wali Al-Ma'mur merupakan Masjid warisan dari Adipati Jipang dan Sunan Kudus, lalu dijaga dan dilestarikan oleh tokoh Islam yang selanjutnya, namun orang tua dan penduduk wilayah Jepang yang hanya mengenal satu nama diketahui, biasa disebut dengan *Ndoro* Ali atau Sayyid Ali Alydrus. Masjid ini terdiri dari berbagai bagian seperti, bangunan utama Masjid, serambi Masjid, pawatren, tempat wudhu, halaman

⁵ Wawancara Dengan Juru Kunci Masjid Wali Al-Ma'mur Bapak Fatkhur Rokhman Aziz, 27 Januari 2022, pukul 13:43.

Masjid, Gapuro padureksa, dan tempat parkir.⁶ Bapak H. Ridwan mengatakan bahwa:

“Dulunya sebelum adanya masjid disini digunakan untuk tempat transit belum ada air untuk berwudhu jadinya Sunan Kudus mengetok-ngetokan tokta ke tanah lalu muncul air, air tersebut biasanya dibagikan kepada warga di bulan shafar. Didepan ada gapura padureksan yang artinya *ben dopadu* (berpadu) rukun, di dalam ada *soko papat* (4 tiang) saya tidak berani merubah hanya di beri lapisan agar kuat menopang atap Masjid.”⁷

Konon tempat yang saat ini menjadi Masjid Wali merupakan tempat untuk transit dan belum adanya Masjid Wali tersebut. Pada saat itu belum terdapat adanya air untuk berwudhu, Sunan Kudus memukulkan tongkatnya ke tanah lalu muncul lah mata air yang hingga saat ini masih mengalir dengan jernih. Air yang mengalir tersebut mendapatkan julukan sebagai Air Salamun yang dibagikan kepada warga pada saat bulan safar tepatnya diwaktu pelaksanaan tradisi Rebo wekasan. Gapura padureksan memiliki arti sebagai kerukunan, Soko papat juga merupakan peninggalan dari Sunan Kudus. Pengurus Masjid tidak merubah polanya akan tetapi dibuatkan penopang agar kayu yang berada di Masjid Wali tersebut dapat terjaga dan menjadi kokoh

Pemberian nama pada Masjid Wali Al-Ma'mur. Menurut juru kunci Masjid Wali Al-Makmur, nama tersebut di berikan oleh Sayid Ali Alaydrus (Ndro Ali Al-'idrus) ketika beliau berdakwah di Masjid daerah Jepang tersebut. Masjid Wali di berikan karena Masjid tersebut adalah peninggalan dari Sunan Kudus, lalu Al-Ma'mur merupakan do'a agar Masjid tersebut menjadi makmur.

“Dulu masjid hanya di juluki sebagai Masjid Jipang lalu ada Sayyid Ali Alydrus, terus diganti menjadi Masjid Wali Al-Ma'mur, kenapa kok dijuluki Masjid Wali Al-Ma'mur dari beberapa *sesepuh* (orang tua) mungkin do'anya dari Sayyid Ali mudah-mudahan

⁶ Sumber Data Tim Sarehesahn Masjid Jami' Wali Al-Ma'mur.

⁷ Wawancara Dengan Nadhir Masjid Wali Al-Ma'mur Bapak H. M. Ridwan, 09 Maret 2022, pukul 15.20.

lewat Masjid ini bisa dijadikan wasilah dan Desa Jepang ini menjadi tambah makmur.”⁸

Masjid Wali Al-Ma'mur mengalami renovasi sekala besar sebanyak 2 kali yakni pada tahun 1917 dan tahun 2017. Renovasi yang lain yakni penambahan serambi Masjid pada tahun 1980an dan penambahan tempat untuk jamaah laki-laki dan perempuan.

“Masjid Wali direnovasi sekala besar 2 kali tahun 1917 dan 2017, untuk renovasi yang lain sifatnya tambahan kaya serambi sama tambahan jamaah kanan kiri, yang serambi tahun 80an.”⁹

Masjid Wali Al-Ma'mur saat ini hanya diperindah bangunannya agar selalu terjaga kelestarian dan peninggalan dari Sunan Kudus dan Arya Penangsang.

3. Letak Geografis Masjid Wali Al-Ma'mur Desa Jepang Mejobo Kudus

Masjid Wali Al-Makmur merupakan salah satu masjid peninggalan Sunan Kudus dan Arya Penangsang yang berada di Jalan suryo Kusumo Desa Jepang Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah yang memiliki kode pos 59381.

Dilihat dari letak geografis Masjid Wali Al-Ma'mur yang cukup strategis, Masjid Wali Al-Ma'mur ini berada di tengah-tengah antara wilayah Desa Jepang Rt 01 Rw 06 Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus. Masjid Wali Al-Ma'mur dekat dengan Balaidesa Jepang. Lokasi masjid mudah dijangkau, jalan menuju ke masjid yang agak jauh dari dengan jalan raya membuat para jama'ah masjid dapat khusyuk untuk menjalankan ibadah sholat berjamaah. Keberadaan gapura padureksan membuat Masjid Wali Al-Ma'mur terlihat indah dan asri, sehingga membuat pengunjung yang ingin pergi ke Masjid Wali Al-Ma'mur dapat langsung mengetahui letak dari Masjid Wali Al-Ma'mur. Selain itu bangunan Masjid Wali Al-Ma'mur juga sangat unik karena masih terjaganya ciri khas dan peninggalan dari Sunan Kudus dan juga.

⁸ Wawancara Dengan Juru Kunci Masjid Wali Al-Ma'mur Bapak Fatkhur Rokhman Aziz, 27 Januari 2022, pukul 13:43.

⁹ Wawancara Deangan Juru Kunci Masjid Wali Al-Ma'mur Bapak Fatkhur Rokhman Aziz, 10 Maret 2022. Pukul 07:46.

4. Struktur Organisasi Masjid Wali Al-Ma'mur Desa Jepang Mejobo Kudus

Struktur organisasi ialah pembagian pekerjaan antara struktur dengan fungsi, dimana penumpukan atau kekosongan pelaksanaan pekerjaan ada dan tidaknya hubungan maupun urutan antara unit-unit kerja yang ada.¹⁰

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Masjid Wali Al-Ma'mur

No.	Jabatan	Nama
1.	Pelindung	Indarto S.T
2.	Nadlir Masjid Wali Al-Ma'mur	H. M. Ridwan
3.	Penasehat	1. KH. Abdul Chamid Al-Khafidz 2. H. Sunarto S. Pd. 3. H. Ruslin
4.	Ketua	Drs. H. Muchamad Mastur, SH.
5.	Wakil Ketua	Ti'an suwandi S.pd.
6.	Bendahara	Muhdi
7.	Wakil Bendahara	Sutiyono (Koting)
8.	Sekretaris	Muhammad Ridwan
9.	Wakil Sekretaris	Ahmat Ari Hidayat
10.	Seksi Peribadahan Sahalat Jum'at	1. Khamidan 2. Chandiq 3. Khusnan
	Shalat Rowatib	1. Ky. Sulkhan 2. Sa'at Azizin M. Nur Salis
11.	Seksi Pendidikan, Dakwah dan Wakaf	1. H. Ahmad Syakuri 2. H. Ahmad Saputro S.Ag. 3. Ky. Sutomo Al Khafid 4. Ky. Ahmad Khumadi
12.	Seksi Peringatan Hari	1. Nur Anzis S.Ag.

¹⁰ Tangkilisan, Hassel Nogi S, *Manajemen Publik*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2005), hal. 203.

	Besar Islam	2. Achadun 3. Budi Waluyo 4. Zaekan
14.	Seksi Sosial Kemasyarakatan	1. Kusnan 2. Jayadi 3. Sugiman 4. Sutomo
15.	Remaja Masjid	Anggota Prisma
16.	Seksi Perencanaan Dan Pengembangan Organisasi	1. Mas'udi Rif'an, SH 2. Joni Prabowo 3. Subarkah 4. Supriyanto
17.	Seksi Perpustakaan Dan Dokumentasi	1. Ahmad Nafi'an, STh.I. 2. Mothar 3. M. Rofikul Ihsan 4. Tri Noviyanto
18.	Seksi Humas	1. KH. Dwi Ahmad Rifa'i 2. Siswanto 3. Agus Fadli 4. H. Khamid Khanafi
19.	Seksi Keamanan Dan Ketertiban	1. Sodiq 2. Rohmat Si'an 3. Abdul Rouf 4. Noor Kholis
20.	Seksi Kebersihan Masjid	1. Fathur Rahman Aziz 2. Ahmadi 3. Rumadi 4. Muhamadi
21.	Seksi Perlengkapan, Peralatan, Dan Listrik	1. Sunardi 2. Sutriman 3. H. Suwadi
22.	Seksi Pemeliharaan Dan Pembangunan Gedung	1. Budi Susiono 2. Alif Syarofi 3. Kusnan Ngadimuk 4. Munip 5. Sutrisno

Berdasarkan tabel diatas, dapat menunjukan bahwa dalam organisasi Masjid Wali Al-Ma'mur memiliki pelindung dari perangkat desa yakni Kepala desa. Hal ini disebabkan karena Masjid Wali Al-Ma'mur merupakan peninggalan bersejarah dan sudah dilindungi oleh UU No. 11

tahun 2010, dan juga dalam sebuah organisasi membutuhkan adanya pelindung dari Kepala desa demi keberlangsungan dan berjalannya suatu organisasi.

5. Sarana dan Prasarana Masjid Wali Al-Ma'mur Desa Jepang Mejobo Kudus

Berdasarkan pengertian sarana yang dikatakan moenir, bersama pendapat para pakar lainnya, memberikan pengertian sarana adalah seperangkat alat yang dipakai atau digunakan pada suatu proses aktivitas. Sementara prasarana merupakan alat-alat pembantu ataupun alat utama, ke dua alat tersebut berfungsi untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin di capai.¹¹

Tabel 4.2
Daftar Inventaris Aset Masjid Wali Al-Ma'mur

No.	Nama Aset	Uraian
A.	SOUND SYSTEM	1. Microfon Biasa 2. Microfon duduk 3. Microfon Jepit 4. Amplifer lama 5. Amplifer rakitan 6. Loadspeaker luar 7. Loadspeaker dalam 8. stand mic duduk 9. stand mic berdiri 10. VCD Mengaji 11. VCD Tahrim 12. Part amplifer
B.	ELECTRICAL	1. kipas angin 2. AC 3. Jam elektrik 4. jam dinding 5. jam dan petunjuk waktu sholat lima waktu 6. pengharum ruangan 7. lampu pagar 8. lampu sorot 9. lampu chargo 10. lampu gantung

¹¹ Fajar, muhammad Kharis, dkk, *sarana Dan Prasarana Olahraga Bola Kecil*, (Sidoarjo : Zifatama Jawa, 2021), hal. 3.

		<ul style="list-style-type: none"> 11. pompa air 12. lemari es atau kulkas 13. CCTV
C.	FURNITURE/ASSESORIS/PERALATAN KEBERSIHAN	<ul style="list-style-type: none"> 1. Etalase 2. Lemari kau 3. Tirai kain 4. Karpet 5. Papan pengumuman 6. Kaligrafi 7. Kotak amal kecil 8. Kotak amal besar 9. Lap kakui 10. Meja ngaji 11. Rak Al-Qur'an 12. Bedug 13. Tong Sampah 14. Dispenser 15. Galon 16. Tempat cuci tangan 17. Sajadah Gulung 18. Sajadah biasa 19. Mukena 20. Sarung 21. Rambu-rambu lalu lintas 22. White board 23. Alat pel 24. Sapu 25. Ekrak 26. Kemoceng
D.	PERALATAN BANGUNAN	<ul style="list-style-type: none"> 1. Gerobak dorong 2. Terpal 3. Gunting rumput 4. Tower air 5. Cangkul 6. Gunting rumput 7. Tangga alumunium
E.	KITAB DAN BUKU	<ul style="list-style-type: none"> 1. Al-Qur'an 2. Buku-buku Agama

		3. Buku-buku perpustakaan
--	--	------------------------------

6. Peninggalan-Peninggalan di Masjid Wali Al-Ma'mur Desa Jepang Mejobo Kudus

Masjid Wali Al-Ma'mur Menyimpan banyak peninggalan yang sampai saat ini masih di simpan dan di jaga dengan sangat baik. Berikut adalah beberapa peninggalan yang berada di masjid Wali Al-Makmur yang masih dilestarikan keasliannya. Bapak Fatkhur Rokhman Aziz mengatakan:

“peninggalan yang berada di Masjid wali Al-Ma'mur tidak hanya dari Sunan Kudus Saja melainkan ada beberapa orang lagi, sumur peninggalan dari Sunan Kudus, Prasasti peninggalan dari Sayyid Ali Alydrus, mimbar peninggalan dari H. Umar, H. Maryam, dan Asnawi, selebihnya peninggalan dari Arya Penangsang, dibelakang masjid wali juga terdapat kuburan yang belum diketahui nama-namanya.”¹²

Tabel 4.3

Daftar Peninggalan di Masjid Wali Al-Ma'mur

No.	Benda Peninggalan	Nama
1.	<i>Mustoko</i>	Arya Penangsang
2.	Gapura Padureksa	Arya Penangsang
3.	<i>Soko Guru</i>	Arya Penangsang
4.	Mihrab Imam	Arya Penangsang
5.	Mimbar	H. Umar, H. Maryan dan H. Asnawi
6.	Prasasti	Ndoro Ali Al-'idrus
7.	Sumur Air Salamun	Sunan Kudus
8.	Kuburan orang-orang sholeh	-

a. *Mustoko*

Mustoko adalah ornament atau hiasan yang baisanya terbuat dari logam ataupun tanah yang dapat ditemukan di atas atap Majid. *Mustoko* pada umumnya memiliki ukuran dan berbagai bentuk seperti bulat, lambing Allah swt, Bulan sabit, dan lain sebagainya. *Mustoko* berasal dari Bahasa Jawa yang artinya Kepala, *Mustoko* masjid merupakan

¹² Wawancara Dengan Juru Kunci Masjid Wali Al-Ma'mur Bapak Fatkhur Rokhman Aziz, 27 Januari 2022, pukul 13:43.

bagian paling atas masjid. *Mustoko* masjid memiliki makna yang sangat mendalam yang berarti hubungan total atau penyerahan diri kepada Allah swt atau yang sering disebut dengan istilah Ma'rifat, berarti orang tersebut dapat disebut sebagai orang yang bijaksana dalam kehidupannya karena ia dapat menjalani likaliku dan mengatasi dengan baik setiap masalah dalam hidup ini. Bapak Fatkhur Rohman Aziz mengatakan:

“Menurut Ki. Herman Sinung Janutama, Masjid Wali ini adalah Masjid yang ditinggalkan oleh seorang penjaga, karena para wali biasanya membuat mustaka dengan gerabah, lambing bumi memiliki arti bahwa kita adalah orang bumi, cemburu, iri dan dengki sifat-sifat seperti ini dapat kita abaikan. Mengapa *mustoko* di taruh diatas ? karena manusia ciptaan Allah kedudukannya lebih tinggi derajatnya, walaupun derajatnya tinggi manusia harus ingat bahwa dia terbuat dari krawang atau tanah, kesuksesan yang digapai mereka harus ingat bahwa mereka tetap tanah yang hina yang akan kembali kepada Allah swt.”¹³

Mustoko memiliki makna yang sangat indah diantaranya 4 sisi berbetuk daun kluweh yang memiliki arti manusia dikaruniai kemaslahatan (kelebihan) berupa akal oleh Allah swt, walaupun manusia diatas kesuksesannya, mereka harus selalu ingat bahwa mereka adalah tanah yang hina, Tombak yang menuju keatas simbol ini melambangkan keagungan Allah swt yang ditujukan kepada-Nya, hanya kepada Allah swt lah kita meminta dan memohon.

b. Gapura Padureksa

Gapura padureksa, berasal dari kata *Padu* dan *Raksa* yang artinya perpaduan yang direksa atau gabung santara satu dengan yang lain. Gapura Padureksa ini berada di depan Masjid Wali Al-Ma'mur. Gapura Padureksa merupakan simbol antara

¹³ Wawancara Dengan Juru Kunci Masjid Wali Al-Ma'mur Bapak Fatkhur Rokhman Aziz, 27 Januari 2022, pukul 13:43.

Ulama dan Pemerintah (umarok) kerajaan pada saat itu, kerajaan yang dimaksud yaitu kerajaan Demak. Kombinasi bangunan Gapura dari kanan (*Panengen*) sampai kiri (*Pangiwo*) masing-masing memiliki sebuah arti, *Panengen* diartikan sebagai Ulama sedangkan *Pangiwo* diartikan sebagai Umarok atau Pemerintah Kerajaan Demak yang mencerminkan simbol sinergi antara Pemerintahan Kerajaan Demak dengan Ulama yang disatukan oleh satu atap tanpa adanya perbedaan satu dengan yang lain. Gapura yang berada di depan Masjid juga merupakan simbol dakwah Sunan Kudus, bangunan tersebut dibangun dengan perpaduan antara Hindu Budha yang disandingkan oleh Masjid untuk memikat masyarakat sekitar berdatangan. Gapura Padureksa sudah diakui menjadi benda cagar budaya yang dilindungi oleh Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010.

c. *Soko Guru*

Soko Guru merupakan 4 tiang yang berada di Masjid Wali Al-Ma'mur tepatnya berada di dalam Masjid. Dalam pemilihan pohon yang akan dijadikan tiang, Sunan Kudus tidak asal dalam penebangan pohon tersebut karena pohon yang dipilih harus suci dalam arti tidak adanya korban yang berjatuhan, luka ataupun mati. Jika dalam penebangan pohon tersebut memakan korban maka pohon tersebut tidak layak untuk dijadikan tiang.

“saat penebangan pohon Sunan Kudus nggak asal-asalan mencari pohon yang akan dijadikan penopang, pohon yang dipilih harus suci tidak ada korban.”¹⁴

Menurut Ki Herman Sinug Janutomo arti dari 4 tiang tersebut sebagai berikut:

- 1) Dua saka yang berada di sebelah barat berasal dari kayu jati yang melambangkan ke sejatian (*tumukaning sejati*) *sejatining kiwo lan sejatining panengen*, seimbang antara lahiriyah dn batiniyah.

¹⁴ Wawancara Dengan Juru Kunci Masjid Wali Al-Ma'mur Bapak Fatkhur Rokhman Aziz, 27 Januari 2022, pukul 13:43.

- 2) Satu saka di sebelah selatan timur berasal dari pohon nangka (*nongko*). Simbol ini melambangkan *minongko ono opo-opo, kudu wani dadi tamenge negara / masjid* . Artinya jika ada apa-apa harus berani menjadi perisai untuk negara / masjid.
- 3) Satu saka sebelah utara timur, saka ini seharusnya berasal dari kayu sukun. Melambangkan ketika masuk ke masjid harus mati hawa nafsunya, hanya menghadap kepada Allah SWT.¹⁵

Maka dapat digabungkan makna dari 4 tiang yang berada di Masjid Wali Al-Ma'mur yakni hamba Allah yang memasuki Masjid Wali Al-Ma'mur hawa nafsunya harus mati dan hanya menghadap beribadah kepada Allah SWT.

d. Mihrab Imam

Mihrab menurut ahli bahasa, mihrab dikaitkan dengan masjid yakni tempat imam dalam melaksanakan shalat dengan khushyuk. Mihrab menjadi tempat yang khusus untuk imam shalat dalam mengimami jamaah shalatnya.¹⁶ Menurut Ki Herman Sinung Janutomo, arsitek pada zaman dahulu tidak boleh membuat bangunan secara asal-asalan, tetapi harus memiliki kemampuan atau keahlian ganda. Disamping bentuknya yang indah bangunan tersebut harus mengandung makna atau pesan kepada orang yang mengandung makna atau pesan kepada orang yang melihatnya. Di dalam Masjid Wali Al-Ma'mur terdapat bangunan mihrab yang apabila dilihat begitu indah memiliki pola gambar yang mengandung makna.¹⁷

Simbol yang terdapat dalam pengimaman diantaranya. Mihrab Masjid Wali Al-Ma'mur ini disebut *hayyun fiddaaroni*. Melambangkan manusia harus bisa hidup di alam *dhohir* (lahir) dan *ghaib* (batin). Diatas pemimaman masjid terdapat 7

¹⁵ Sumber Data Tim saresahan Masjid Wali Al-Ma'mur.

¹⁶ Zae nandang, Wawan Shofwan Sholehuddin, *Masjid dan Perwakafan* , (Bandung : Tafakur, 2017), hal. 32.

¹⁷ Sumber Data Tim saresahan Masjid Wali Al-Ma'mur.

tingkatan yang berbetntuk menyerupai mata tombak. Simbol ini melambangkan *sapto petolo langit* (Sa'bah toroiq) melambangkan 7 tingkatan langit. Simbol yang terdapat di atas pengimaman menyerupai mata. Simbol ini melambangkan *bumi diapit cokro*, bumi ini dijaga oleh Allah SWT dan Nabi Muhammad saw. Tulisan *tawajjahu chaitsu syikta Allahu wahdahu laa syarikalah muhammadun abduhu warosullah fainnaka mansurun*. Merupakan simbol kenabian yang dipundak Nabi Muhammad saw. Bentuk kembang simbol ini bernama Kusumaning Jagad atau Kembang Jagad (bunga alam brata). Warna perak yang terdapat di depan simbol ini melambangkan koco wirangi yang bermakna manusia harus bisa berkaca melihat pada kejelekan yang ada pada dirinya. Empat tanda panah kecil pojok melambangkan empat kiblat limo pancer. Di bawah lambang segitiga simbol tawajjuh yang bertuliskan dua Lafasz Muhammad yang ditulis berhadapan.¹⁸

e. **Mimbar**

Mimbar merupakan tempat untuk seorang khitbah menyampaikan khutbahnya pada saat acara tertentu seperti, Jum'atan, Shalat 'Idul Adha, dan Shalat 'Idul Fitri. Mimbar baisanya hanya berbentuk seperti tempat yang digunakan untuk berpidato presiden dan lain sebagainya. Akan tetapi, mimbar yang berada di Masjid Wali Al-Ma'mur ini sangatlah unik dan bagus. Jika kita melihatnya kita akan merasakan kenyamanan dan bertanya tanya-mengapa bentuknya berbeda dengan yang lain. Mimbar Masjid Wali Al-Ma'mur ini sangatlah unik, keunikannya melebihi dari mimbar manapun. Mimbar di Masjid Wali Al-Ma'mur berbentuk seperti tempat singgah sana raja.

Tidak seperti mimbar lain, mimbar di Masjid Wali Al-Ma'mur ini memiliki ukiran-ukiran yang sangat manis ukiran-ukiran tersebut adalah nama orang-orang yang Sholeh yang telah berjasa bagi Masjid Wali Al-Ma'mur ini. Bentuk ukiran yang ada

¹⁸ Sumber Data Tim saresehan Masjid Wali Al-Ma'mur.

di mimbar tempat khutbah sebagai berikut: Paling atas terdapat simbol muluk (menuju keatas). Artinya melambangkan bahwa sebagai manusia harus meminta kepada Allah SWT saja. Gambar dibawah atas ukiran tahun 1268 H. Lima lingkaran bertuliskan dengan ukiran huruf Arab dibaca mulai dari kanan berikut nama-nama yang terukir ,Haji Umar bin Mahfusin, Haji Muhammad bin Maryam, Tahun 1268 h, *alfun wa miatain wa sitina tsamananiyyah*, Haji Asnawi bin Maryan, Haji Umar, Haji Muhammad, Haji Asnawi. Kegita tokoh inilah yang memberikan mimbar tersebut pada tahun 1268 H. tulisan *Syarif minallah fatchun wa qorib wa masjidil harom al arobi minallah* , kemuliaan dari Allah, terbuka terma'rifat dan dekat kepada Allah, bisa kemasjidil haram Arab. Maksudnya ialah beliau bersyukur karena telah menjalankan perintah Allah SWT.¹⁹

f. Prasasti

Prasasti adalah peninggalan yang biasanya berbentuk batu, dinding, maupun keramik. Prasasti biasanya ditemukan menempel di dinding maupun di tempat-tempat yang tersembunyi. Prasasti ini ditulis menggunakan tulisan Arab dan kemungkinan orang yang melihat akan berfikir bahwasannya itu adalah tulisan do'a, akan tetapi tidak. Prasasti tersebut memiliki arti yang sangat mendalam bagi umat Muslim.

Prasasti yang ada di dalam Masjid Wali Al-Ma'mur memiliki ciri khas tulisan Arab oleh Sayyis Ali Alydrus (*iki masjid wali al ma'mur insyaallah sopo-sopo wonge seng sedekah nek masjid iki selamet dunyo akherat dadine iki masjid 16 Muharram 1336 H/1917 M (sayyid ali al ilydrus menamai masjid ini masjid wali al ma'mur, bagi siapa yang bersedekah di masjid ini bakal selamat dunia akherat (menolak balak) masjid ini selesai direnovasi oleh sayyid ali alydrus pada 16 Muharram 1336 H/ 1917 M)* berangkat dari prasasti ini muncullah tradisi manganan, tradisi manganan

¹⁹ Sumber Data Tim saresehan Masjid Wali Al-Ma'mur.

memiliki tujuan untuk bershodaqoh yang niatnya untuk menolak balak dalam hajatnya masyarakat di sekitar masjid diberi kelancaran oleh Allah Swt.

g. Sumur Air Salamun

Menurut Ki Herman Sinung Janutomo, sumur pada pake, arsitektur bangunan kuno biasanya terletak di sebelah utara bangunana masjid. Sesuai dengan sumber cerita, sumur tersebut dibuat oleh Sunan Kudus dengan tongkatnya. Sumur itu dibuat oleh Sunan Kudus, karena masa itu beliau adalah pemimpin umat, pastilah beliau mempunyai keahlian, diantaranya adalah ahli dalam memilih tanah yang mengandung sumber mata air.²⁰ Sumur Air Salamun ini berada di tempat shalat putri. Air Salamun dipercaya oleh masyarakat luas dapat menjadi obat dan juga mendapatkan karomah dari Sunan Kudus. Pengambilan air salamun biasanya masyarakat sekitar mengambil langsung datang ke Masjid Wali Al-Ma'mur, akan tetapi untuk saat karena adanya pandemic, masyarakat dihimbau untuk tidak datang ke Masjid karena pembagian air salamun akan di salurkan kepada RTnya masing-masing.

h. Makam

Makam Beberapa batu nisan yang terdapat pada kompleks makam di belakang masjid terdapat simbol *hayyun fiddaroini, sab'ah toroiq*, pada zaman dahulu terdapat ciri khusus yang digunakan untuk membedakan antara jenazah laki-laki dan perempuan di area makam di belakang Masjid Wali Al-Ma'mur ini, ada batu nisan, yang bisa dikaitkan dengan ciri-ciri tersebut, bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat makam para tokoh atau orang Sholeh yang berada di area makam tersebut, karena batu nisannya berbentuk arsitektur zaman dahulu, tidak semua orang bisa memiliki batu nisan tersebut.

“makam dibelakang Masjid ini belum diketahui makamnya siapa saja, dulu saat Habib Luthfi datang ke Masjid Wali, beliau mengatakan

²⁰ Sumber Data Tim saresehan Masjid Wali Al-Ma'mur.

makam yang berada dibelakang itu ,makam orang-orang sholeh.”²¹

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi atau Upaya Takmir Masjid Wali Al-Ma'mur dalam Menjaga Motivasi Umat untuk Shalat Berjamaah

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan Takmir dan Pengurus Masjid Wali Al-Ma'mur Desa Jepang Mejobo Kudus. Masjid merupakan tempat ibadah bagi umat Islam, masjid tidak hanya digunakan sebagai tempat beribadah dan berdakwah, akan tetapi juga sebagai pusat kegiatan umat Islam. Masjid Wali Al-Ma'mur merupakan salah satu masjid peninggalan dari Sunan Kudus dan Arya Penangsang. Masjid ini berada di Kota Kudus tepatnya di Desa Jepang Mejobo Kudus. Pengurus masjid berupaya melestarikan dan menjaga peninggalan dari Sunan Kudus ini.

Strategi dan upaya yang dilakukan pengurus masjid diharapkan akan tetap dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan oleh para jamaah. Bapak Aziz menjelaskan tentang strategi atau upaya yang dilakukan:

“Usaha yang dilakukan pengurus Masjid usahanya tidak hanya secara fisik berupa fasilitas-fasilitas (lahiriyah) tapi juga dari segi Non fisik (batiniyah) seperti asupan-asupan rohani penekanan tentang pentingnya jamaah, fadilah-fadilah sholat jamaah dan lain-lain. Ada juga dari gerakan ukhuwah kaya sumbangan sosial antar jamaah masjid yang sakit atau meninggal”²²

Strategi dan upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid yakni secara Lahiyah (failitas-fasilitas) dan juga secara Batinyah (kajian-kajian atau siraman rohani). Pengurus Masjid Wali Al-Ma'mur selalu berupaya untuk melayani kebutuhan para jamaah agar selalu merasakan kenyamanan dan ke khusyuan dalam menajalankan ibadah Shalat berjama'ah di Masjid Wali Al-Ma'mur. Beberapa upaya yang dilakukan:

²¹ Wawancara Dengan Juru Kunci Masjid Wali Al-Ma'mur Bapak Fatkhur Rokhman Aziz, 27 Januari 2022, pukul 13:43.

²² Wawamcara dengan Juru Kunci Masjid Wali Al-Ma'mur Bapak Fathhur Rokhman aziz, pada 27 Januari 2022, pukul 13.43.

a. Lahiriyah

Lahiriyah yang dimaksud di sini yakni berupa Fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pengurus Masjid untuk memenuhi kebutuhan dari Jamaah. Fasilitas tersebut bukan hanya dari tempat berwudhu, kamar manadi, dan lain sebagainya namun pengurus masjid juga menyediakan CCTV dan juga lahan parkir beserta penjaga parkir demi menjaga keamanan jamaah saat melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Hal ini di utarakan oleh Bapak Muchamad Mastur sebagai Takmir Masjid Wali Al-Ma'mur:

“jadi ada beberapa hal yang menjadikan kita ini rajin berjamaah di Masjid Wali Al-Ma'mur diantaranya (1) atas berkat Rahmat Allah. Masjid tertua ada karomah Sunan Kudus, (2) ada pengajian rutin pak kiyai sering menyampaikan fadilah sholat jamaah, (3) membangun kebersamaan, (4) menyediakan fasilitas yang memadai (5) penyediaan imam untuk sholat berjamaah”²³

Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Memberikan fasilitas terbaik bagi jama'ah mulai dari tempat wudhu, kebutuhan sanitasi, tempat parkir, kotak amal, sarana dan prasarana seperti sajadah, sarung, mukena, meja untuk mengaji, sound sistem untuk melakukan kajian pengajian, kipas angin, dan lain-lain. semua disediakan semata-mata untuk kenyamanan para jamaah.
- 2) Selain berupa fisik, pelayanan yang diberikan berupa keamanan (adanya petugas parkir, CCTV) kebersihan yang selalu dijaga setiap harinya, kerapihan tata letak jamaah pria dan wanita, penataan kotak amal dan pengharum ruangan.
- 3) Ketetapan waktu dan istiqomah dalam menjalankan ibadah Shalat berjamaah. Pelaksanaan ibadah di Masjid Wali Al-Ma'mur ini diupayakan selalu tepat waktu dan istiqomah,

²³ Wawancara dengan Takmir Masjid Wali Al-Ma'mur Drs. H. Muchamad Mastur, SH. pada 31 Januari 2022 pukul 19:19.

sehingga orang yang sibuk sekalipun bisa ikut berjamaah tanpa adanya rasa khawatir memakan waktu yang lama. Khususnya saat melakukan Shalat jum'at, karena jamaah yang melaksanakan Shalat jum'at sebagian besar ada yang dari pabrik yang jam waktu istirahatnya sangat terbatas.

“Pelaksanaan sholat yang cukup tidak kurang dan tidak lebih. Pengurus senantiasa selalu memperhatikan kepentingan dari setiap jamaah masjid yang mana beberapa dari mereka pasti berpacu dengan waktu.”²⁴

- 4) Adanya kegiatan-kegiatan rohani yang sifatnya dapat menimbulkan rasa memiliki, dan kenangan mendalam yang dapat membuat para jamaah rindu untuk datang ke masjid. Seperti ngaji rutin minggunya dan pelaksanaan tradisi-tradisi yang sudah di kaitkan dengan nilai-nilai keagamaan.
 - 5) Kepedulian pengurus terhadap regenerasi jamaah tidak adanya larangan-larangan anak-anak kecil yang ikut dalam Shalat berjamaah di Masjid merupakan sebuah upaya untuk menumbuhkan rasa cinta masjid, yang diharapkan sejak dini mereka sudah terbiasa beribadah di masjid yang akhirnya akan selalu diterapkan sampai dia dewasa kelak.
 - 6) Pengurus masjid menyiapkan petugas untuk mengendalikan anak-anak dan juga memiliki tempat tersendiri bagi anak-anak yang belum baligh untuk mengurangi kegaduhan saat ibadah. Bapak Fakhtur Rohman Aziz mengutarakan upaya yang dilakukan oleh pengurus Masjid
- b. Batiniyah

Pengurus masjid selain menyediakan fasilitas-fasilitas untuk memenuhi kebutuhan jamaah. Pengurus masjid juga memberikan siraman rohani kepada para jamaah agar lebih

²⁴ Wawancara Dengan Juru Kunci dan Pengurus Masjid Wali Al-Ma'mur Bapak Fatkhur Rokhman Aziz, 27 Januari 2022, pukul 13:43.

termotivasi dalam menjalankan shalat berjamaah. Pengurus masjid mengupayakan hal itu karena mengajak para umat untuk melaksanakan sholat berjamaah tidak hanya dari lisan akan tetapi juga melalui hatinya agar terketuk dan tersadar. Keindahan dari batiniyah sendiri yakni tidak bisanya dilihat dengan panca indra tetapi merasakannya dengan hati.

Para jamaah selalu mendapat motivasi dari kajian rutin setiap minggu yaitu hari Sabtu dan Minggu oleh para kyai-kyai di mana selalu disampaikan keutamaan atau fadilah-fadilah sholat jamaah di Masjid. Juga *update* keilmuan yang dapat menambah kemantapan dalam melaksanakan ibadah di Masjid. Pemberian motivasi pun dilakukan oleh pengurus secara langsung. Pengurus menjaga tali silaturahmi dengan para jamaah, lewat keakraban selalu diselipkan motivasi beribadah khususnya sholat berjamaah. Kepedulian dari dan untuk para jamaah ditanamkan juga oleh pengurus, melalui santunan mandiri yang dilaksanakan ketika ada salah satu jamaah yang sakit ataupun meninggal dunia. Hal ini disampaikan oleh Bapak Aziz beliau Mengatakan:

“pengurus masjid menjalin rasa persaudaraan kekeluargaan dengan melibatkan jamaah dalam kegiatan masjid, tenaga dan juga bantuan lainnya, sumbangan dari jamaah untuk jamaah, mentahlilkan dimasjid secara bersamaa-sama setelah maghrib tanpa biasa ataupun donasi.”²⁵

Pengurus Masjid memfasilitasinya dengan mengumpulkan donasi bagi jamaah yang sakit, meninggal, dan terkena musibah dengan sajadah yang diletakkan untuk diisi donasi oleh para jamaah yang kemudian hasilnya akan diberikan kepada jamaah yang sakit,meninggal, dan terkena musibah. Dan juga diadakan tahlil umum selama

²⁵ Wawancara Dengan Juru Kunci dan Pengurus Masjid Wali Al-Ma'mur Bapak Fatkhur Rokhman Aziz, 27 Januari 2022, pukul 13:43.

3 hari setelah sholat maghrib berjama'ah bagi jamaah yang meninggal dunia.

Dalam hal ini peneliti memiliki sebuah tujuan agar nantinya Pengurus Masjid dan masyarakat sekitar dapat lebih menjaga semangat umat dan diri sendiri dalam menjalankan ibadah Shalat berjamaah. Karena tujuan penyusunan ini tidak semata-mata hanya untuk pengurus masjid dan masyarakat sekitar Masjid Wali Al-Ma'mur saja akan tetapi dapat juga di tiru oleh pengurus masjid dan masyarakat yang lainnya. Agar pengurus masjid dan masyarakat mengetahui bagaimana cara pengurus Masjid Wali Al-Ma'mur dalam menjaga motivasi umat atau masyarakat sekitar dan dapat ditiru oleh yang lainnya.

2. Motivasi Umat dalam Menjalankan Shalat Berjamaah di Masjid Wali Al-Ma'mur Desa Jepang Mejobo Kudus

Motivasi yang ada dalam diri rasa keyakinan yang tertanam dapat membangun kepercayaan dan rasa cinta yang mendalam saat beribadah. Menciptakan rasa termotivasi dalam diri, kita juga harus menciptakan adanya rasa kebutuhan yang kita inginkan dalam diri, sehingga rasa termotivasi itu akan tumbuh dengan sendirinya.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap jamaah Masjid Wali Al-Ma'mur tentang bagaimana jamaah masjid membangun motivasi dalam diri untuk melaksanakan shalat berjamaah di masjid. peneliti memperoleh hasil atau jawaban yang hampir sama anatar jawaban masing-masing informan. Seperti hasil wawancara dengan beberapa jamaah laki-laki maupun perempuan informan tersebut yakni :

- a. Wawancara dengan bapak Khusnan Ngadimuk, wawancara ini dilakukan di Masjid Wali Al-Ma'mur. Bapak Khusnan Ngadimuk mengatakan:

“Mpun kulino sholat ting Masjid Wali niki, soale sakderenge ono masjid neng cedak omah aku mpun kulino sholat neng Masjid Wali, kenopo kok ijeh tetep sholat neng Masjid Wali soale onone roso nyaman sing jeru. Rasa sayang neng masjid, dan ono rasa tentrem. Nak neng masjid cedak omah kui arah e ngiri nak neng Masjid Wali arah e nganan, aku rak kulino neng arah kiri. Isuk-isuk pas wayah sholat subuh udan deres tetep pengen ngelakoni sholat neng Masjid Wali nek awak e

sehat, nek jamaah disamping netuk pahala juga pengen netuk fadilah. Nek sholat dewean rasane kurang nyaman.”²⁶

“Sudah terbiasa Sholat di Masjid Wali ini, soalnya sebelum ada masjid di dekat rumah saya sudah terbiasa sholat di masjid wali, kenapa kok masih tetep shalat dimasjid wali soalnya adanya rasa nyaman yang dalam. Rasa sayang ke masjid, dan ada rasa tentram. Kali dimasjid deket rumah itu arahnya ke kiri kalo ke masjid wali arahnya kekanan, saya tidak terbiasa ke arah kiri. Pagi-pagi saat waktu shalat subuh hujan deras tetap ingin melaksanakan shalat di masjid wali kalau badannya sehat, kalau jamaah disamping mendapatkan pahala juga ingin dapat fadillah. Kalau sholat sendirian rasanya kurang nyaman”

Dari hasil wawancara tersebut bapak ngadimuk mengatakan bahwa beliau sudah terbiasa melaksanakan sholat di Masjid Wali karena, sebelum adanya Masjid di dekat rumahnya bapak Khusnan Ngadimuk sudah terbiasa sholat di Masjid Wali. Bapak Khusnan Ngadimuk merasakan adanya rasa nyaman yang mendalam, rasa sayang terhadap Masjid yang dibangun oleh Sunan Kudus dan Arya Penangsang, dan juga adanya rasa ketentraman dalam diri. Beliau juga mengatakan Jika menuju arah Masjid yang berada di dekat rumahnya berada di sebelah kiri, jika Masjid Wali berada di sebelah kanan karena beliau merasakan ketidaknyamanannya dan tidak terbiasa menuju arah kiri. Bapak Khusnan Ngadimuk tetap akan melaksanakan sholat berjamaah walaupun hujan yang deras saat di pagi hari, badan yang merasakan rasa sehat akan melaksanakan sholat berjamaah di Masjid Wali. Disamping mendapatkan pahala beliau juga ingin mendapatkan fadilah. Beliau merasakan rasa ketidaknyamanannya saat melaksanakan sholat dengan individual.

Dengan ini dapat di ketahui bahwa bapak Khusnan Ngadimuk memiliki rasa sayang, cinta, dan kenyamanan saat melaksanakan sholat berjamaah di Masjid Wali.

²⁶ Wawancara Dengan Jamaah Masjid Wali Al-Ma'mur Bapak Khusnan Ngadimuk, 27 Januari 2022, pukul 13:43.

Rasa itu tumbuh dan menjadikan semangat dalam dirinya untuk melaksanakan sholat berjamaah. Selain itu juga bapak Khusnan Ngadimuk rela untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid walaupun hujan

- b. Wawancara yang selanjutnya yakni bersama dengan Abi, wawancara ini dilakukan di Masjid Wali Al-Ma'mur. Rekan Abi Mengatakan:

“Kemauan seseorang berbeda-beda kemauan saya beribadah dikarenakan dekat dengan rumah. Masjid wali Al-Ma'mur dikenal sebagai masjid tertua di desa. Antusias jamaah di masjid karena sholat di masjid lebih banyak di masjid lebih nyaman dari pada di rumah. Takmirnya saya menyukai gaya kepemimpinannya dan berwibawa.”²⁷

Dalam wawancara ini perlu diketahui bahwa keinginan seseorang untuk melaksanakan sholat berjamaah tidak hanya semata-mata mendapatkan pahala yang berlimpah, akan tetapi juga di dasari dari faktor-faktor yang lain. Seperti informan Rekan Abi ini, ia melaksanakan sholat berjamaah di masjid dikarenakan tempat ia tinggal dengan Masjid Wali sangatlah dekat. Rekan Abi juga merasakan nyaman dalam melaksanakan sholat berjamaah di Masjid Wali karena banyak teman-teman yang melaksanakan sholat berjamaah dan juga mengagumi kepemimpinan dari Takmir masjid.

- c. Wawancara yang selanjutnya yakni bersama dengan Jamaah putri Ibu Yuliana, Ibu Sumira, dan Ibu Supi, wawancara ini dilakukan di Masjid Wali Al-Ma'mur. Mereka menjawab dengan seksama, mereka mengatakan:

“Nggeh ancene wes tuo nek iso kudune harus jamaah terus ojo nganti ninggal sholat e nek iso. Awak sehat sikil ijeh iso melaku enak neng Masjid rugi nek sholat dewekan. Sholat dewekan ganjarane mong sitik nek jamaah ganjaran e 27 derajat. Rasane pengen tetep jamaah neng Masjid, awak loro nek ijeh iso melaku neng Masjid tetep neng Masjid. Nek sholat dewekan neng omah opo

²⁷ Wawancara Dengan Jamaah Masjid Wali Al-Ma'mur Rekan Abi, 31 Januari 2022, pukul 19:43.

meneh sholat isya' rasane males. Nak neng Masjid jamaah ben ora lali entuk pirang rakaat kepiro nak neng omah sering kelintu lali entuk rakaat kepiro. Nak neng kenekan melu imam sing nyangga sak ora-ora e imam. Kewajiban teko awak e dewe”²⁸

“Iya memang sudah tua kalau bisa harus jamaah terus jangan samapai ketinggalan sholatnya kalau bisa, badan sehat kaki masih bisa berjalan nayamn ke masjid rugi kalau sholat sendirian. Shalat sendirian ganjarannya hanya sedikit kalau jamaah pahalanya 27 derajat. Rasanya ingin tetap jamaah di masjid. Badan sakit kalau masih bisa jalan kemasjid tetap kemasjid. Kalau sholat sendirian dirumah apa lagi sholat isya' rasanya malas. Kalau di masjid jamaah agar tidak lupa dapat berapa rakaat keberapa kalau di rumah sering kelupaan dapat rakaat keberapa. Kalau di sinikan ikut imam yang nyangguh setidaknya imam. Kewajiban dari dirinya.”

Dari hasil wawancara ini Ibu Yuliana, Ibu Sumira, dan Ibu Supi mengatakan bahwasannya beliau-beliau menanamkan motivasi dalam diri dengan mewajibkan dirinya melaksanakan sholat berjamaah di Masjid. Mereka juga mengatakan bahwa di usia yang sudah tua harus melaksanakan sholat berjamaah dan jangan sampai tertinggal dalam melaksanakan sholat berjamaah. Badan yang sehat, kaki yang dapat berjalan dengan nyaman mereka akan melaksanakan sholat berjamaah di Masjid karena tidak ingin rugi menjalankan sholat secara individual. Menurut mereka Sholat secara individual ganjaran atau pahala yang didapatkan hanyalah sedikit akan tetapi jika sholat berjamaah dengan seksama maka akan mendapatkan ganjaran 27 derajat. Rasa ingin tetap melaksanakan sholat berjamaah di masjid, badan yang sakit jika masih bisa menuju Masjid maka mereka akan sholat di Masjid. Mereka juga menagatatakan bahwa jika mereka melaksanakan sholat di rumah secara individual

²⁸ Wawancara Dengan Jamaah Masjid Wali Al-Ma'mur Ibu Yuliana, Ibu Sumira, dan Ibu Supi, 28 Februari 2022, pukul 19:03.

terutama pada saat tiba sholat Isya' rasa yang ada di dalam diri yakni timbul rasa yang sangat malas. Saat sholat berjamaah tidak akan lupa sampai rakaat yang keberapa karena makmum mengikuti imam.

Dalam wawancara ini dapat kita ketahui bahwa sholat berjamaah sangat dibutuhkan oleh setiap orang baik yang muda maupun yang tua. Sholat berjamaah dapat membantu kita jika kita lupa dalam melaksanakan sholat rakaat keberapa. Di samping mendapatkan pahala yang berlimpah Ibu Yuliana, Ibu Sumira, dan Ibu Supi mewajibkan dirinya untuk melaksanakan sholat berjamaah di masjid walaupun kesehatan jasmani sedang tidak sehat akan tetapi jika masih bisa berjalan maka masih bisa melaksanakan sholat berjamaah di masjid.

Dari beberapa informan yang telah di wawancarai dapat di ambil kesimpulan bahwa menanamkan semangat yang tinggi untuk melaksanakan sholat berjamaah dapat membuat diri kita menjadi lebih termotivasi untuk melaksanakan perintah Allah Swt. Adanya rasa kenyamanan, rasa sayang, rasa cinta, dan lain-lain yang tumbuh dalam diri terhadap masjid dapat membuat diri menjadi lebih giat dan jika tidak melaksanakan sholat berjamaah adanya rasa kurang dalam diri.

C. Analisis Strategi Takmir Masjid Wali Al-Ma'mur Jepang Mejobo Kudus dalam Menjaga Motivasi Umat untuk Sholat Berjamaah

1. Strategi atau Upaya Takmir Masjid Wali Al-Ma'mur dalam Menjaga Motivasi Umat untuk Shalat Berjamaah

Strategi merupakan suatu rencana mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan demi tercapainya suatu hal yang di harapkan. Rencana kegiatan dalam melaksanakan program menjadi sebuah alat pengukur keberhasilan. Strategi takmir masjid dapat mempengaruhi kegiatan yang berlangsung dan kemakmuran masjid. Sebagai takmir masjid harus bisa mengelola dan memanaajmen kegiatan-kegiatan yang ada di masjid. Takmir masjid memiliki tanggungjawab yang amat besar terhadap masjid. Takmir masjid yakni merupakan

seseorang yang menjaga, melestarikan, dan memakmurkan masjid.²⁹

Strategi pada dasarnya yakni merupakan suatu perencanaan dan manajemen demi tercapainya suatu tujuan yang diinginkan. Namun, agar mencaoai tujuan tersebut, strategi tidak dapat digunakan sebagai peta jalam yang hanya mampu menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu memberitahukan bagaimana cara yang operasional.³⁰ Tujuan organisasi yang bersangkutan sebagai rencana skala besar, yang berarti antara lain membuat kepurusan mendasar sekarang untuk dilaksanakan di masa depan. Rencana yang “baik” jika mencakup upaya untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang seharusnya mempengaruhi pelaksanaan rencana tersebut. Strategi pada hakikatnya adalah suatu rencana atau *planning* dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan untuk mencapai ini, harus dapat menunjukkan bagaimana operasi taktis harus dilakukan, dalam arti luas di mana pendekatannya dapat berbeda setiap saat tergantung pada situasi dan kondisi.³¹

Menurut istilah Shalat yaitu suatu ibadah yang memiliki arti perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir lalu diselesaikan oleh salam. Secara lahiriah, Shalat ada kaitannya dengan gerakan dari badan seperti, ruku, duduk, dan duduk secara batiniah, Shalat melibatkan hati mengagungkan Allah swt, rasa cinta, rasa takut dan memujinya, yang tercurahkan dari sikap yang khusyuk.³² Shalat berjamaah memiliki banyak keutamaan dan hikmah yang sangat besar. Keutamaan itu tidak hanya dirasakan di hari akhir, akan tetapi juga merasakan di dunia. Terkhusus dalam menjalin sebuah interaksi hubungan sosial dengan sesama

²⁹ Ayu Rahma, dkk, *Fenomena Sosial Masyarakat Pedesaan dan Perkotaan Dalam Kajian Sosiologi*, (Bogor : Guepedia, 2022), hal. 70.

³⁰ http://repository.unpas.ac.id/43066/3/DESTRA_BAB%20II.pdf

³¹ Azizah, Nur, Mailia, *Strategi Takmir Dalam Memakmurkan Masjid An-Nur Perumahan Griya Karang Indah Desa Karangpucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas*, Skripsi 16.

³² Sabri, Rijal, dkk, “Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Remaja Shalat Berjamaah Di Masjid Baitul Muhtadi Pajak Rambai Medan Labuhan”, *Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, vol 4, No 2, 2019. Hal, 20.

umat manusia. Dalam beberapa hadist di membahas tentang keutamaan tersebut.³³ Bapak H. Ridwan mengatakan :

“Dari hasil survei wartawan TVRI sudah beberapa tahun yang lalu mungkin 2 tahun yang lalu dia berkeliling seluruh Indonesia sampai ke Sumatra dia bercerita tentang jamaah yang paling banyak itu di sini untuk saat-saat sulit katkanlah Dzuhur dan Ashar disini rame kalau subuh, maghrib, dan isya’kan hamoir penuh ini satu baris yang dalam itu ke kanan 49 granit, disini kalau jumaatan kalau penuh berarti sudah ada seribu lebih memang disini sangat antusias karena memang namanya Masjid walaupun sama tapi kalau Masjid Wali rasanya beda rasanya, nyesnya hati disini sebagai ikon Desa Jepang Masjid Wali maka tidak salah bahwa Masjid ini sekarang di jadikan Masjid cagar budaya karena ada Gapura Padureksannya ada peninggalan wali-wali”³⁴

Dalam hal ini antusias masyarakat dalam menjalankan sholat berjamaah di Masjid Wali ini sudah dibuktikan oleh reporter TVRI yang melakukan penelusuran kepada Masjid di Indonesia dan membuktikan bahwa Masjid yang banyak akan jamaahnya yakni Masjid Wali Al-Ma’mur. Pernyataan tersebut masih sama dengan pada saat ini, masyarakat masih menjalankan sholat berjamaah di Masjid Wali Al-Ma’mur dengan melibatkan kewajiban pada dalam diri.

Penelitian ini berusaha mengungkapkan bagaimana strategi atau upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid terutama takmir masjid dalam menjaga motivasi umat Islam di sekitar lingkungan masjid maupun dari luar lingkungan masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah. Dari hasil yang telah diuraikan maka dapat dilihat sebagai berikut:

1. Lahiriyah (Fisik)

Untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan jamaah, pengurus masjid mempersiapkan fasilitas-fasilitas yang dapat memenuhi kebutuhan jamaah agar tidak merasakan kekurangan dan merasakannya kenyamanan. Fasilitas-fasilitas-fasilitas yang di persiapkan yakni :

³³ Mistan, “ Peranan Shalat Berjamaah Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di MTS Annidhom Gladak Pakem Sumbersari Jember”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Universitas Islam Jember, vol 4 no 1, 2019. Hal, 54.

³⁴ Wawancara Dengan Nadhir Masjid Wali Al-Ma’mur Bapak H. M. Ridwan, pada 09 Maret 2022 pukul 15.20.

- a. Cctv merupakan sutau alat perekam untuk merekam kegiatan dari jamaah laki-laki maupun perempuan. Alat ini juga dapat membantu jamaah jika terjadi hal yang merugikan jamaah seperti kehilangan barang berharga dan lain sebagainya. Alat ini dapat membantu dan mengetahuinya, pengurus masjid mempersiapkannya demi keamanan dan kenyamanan masjid.
- b. Lahan parkir, parkiran yang disediakan oleh pengurus dapat mentertibkan jamaah agar tidak terjadinya parkir di sembarang tempat. Dulu parkiran Masjid Wali Al-Ma'mur berada di dalam masjid akan tetapi sekarang demi terjaganya kebersihan dan menjaga bangunan masjid parkir di ubah ke depan masjid. Selain disediakan lahan parkir, pengurus juga menyediakan penjaga parkiran agar keamanan lebih terjaga.
- c. Sound sistem, mempermudah jamaah dan anak-anak muda untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pengajian, slapanan, pembacaan kitab Al-berjanji dan lain sebagainya.
- d. Rak kitab Al-Qur'an, Al-qur'an disediakan oleh pengurus masjid untuk memenuhi kebutuhan jamaah yang ingin mengaji dan belajar Al-qur'an selepas sholat berjamaah.
- e. Etalase Mukena dan sajadah, demi mempermudah kebutuhan jamaah putri pengurus Masjid Wali Al-ma'mur menyediakan etalasaee untuk mukenah dan sajadah sehingga dapat mempermudah jamaah putri yang tidak membawa mukenah.
- f. Kamar kecil dan tempat berwudhu, disediakan untuk memenuhi kebutuhan bersuci sebelum melaksanakan sholat berjamaah. Karena, kesucian sangatlah penting sebelum menghadap kepada Allah Swt.³⁵
- g. Kipas dan kulkas, ketersediaannya kipas membuat jamaah merasakan kenyamanan karena hawanya yang adem dan asri. Kulkas yang brada di Masjid Wali Al-ma'mur ini diisi dengan air mineral kecil

³⁵ Hasil Penelitian di Masjid Wali Al-Ma'mur Jepang, Mejobo, Kudus pada tanggal 27 Januari 2022.

dan di dinginkan. Air ini dapat diminum oleh siapa saja.

- h. Kebersihan yang selalu dijaga oleh pengurus masjid membuat jamaah menjadi nyaman saat melaksanakan sholat berjamaah.
- i. Penugasan kepada pengurus masjid lainnya untuk menjaga ketertiban saat sholat berjamaah di laksanakan. Hal ini dilakukan agar anak-anak kecil yang mengikuti sholat berjamaah tidak mengganggu orang sekitarnya yang melaksanakan sholat. Tempat untuk anak-anak kecil melaksanakan sholat berjamaah sudah di tentukan dan sudah ada penjaganya.
- j. Ketepatan waktu, pengurus Masjid Wali Al-Ma'mur selalu berupaya untuk ketepatan waktu saat adzan berkumandang. Setelah adzan berkumandang, akan ada bunyi seperti alaram untuk mengingatkan kepada para jamaah dan imam masjid untuk segera melaksanakan sholat berjamaah. Di Masjid Wali Al-Ma'mur tidak seperti masjid-masjid yang lainnya, masjid ini tidak mengadakan setelah adzan berkumandang tidak adanya sholawatan atau pujian-pujian yang sering dilakukan di berbagai musholah. Hal ini dapat mempermudah orang-orang yang terburu-buru dalam menyempatkan waktu untuk melaksanakan sholat.³⁶

2. Batiniyah

Batiniyah yakni merupakan suatu hal yang tidak bisa dilihat oleh mata namun dapat dirasakan dalam lubuk hati. Dakwah ialah fenomena keagamaan yang merupakan cita-cita normatif sekaligus fenomena sosial yang masuk akal, nyata dan pengalaman seperti Sunnatullah. Hal ini sejalan dengan pemikiran bahwa dakwah adalah amal sholeh yang bersumber dari keyakinan takwa dan Islam yang harus dilaksanakan

³⁶ Wawancara Dengan Juru Kunci dan Pengurus Masjid Wali Al-Ma'mur Bapak Fatkhur Rokhman Aziz, 27 Januari 2022, pukul 13:43.

menurut Sunnatullah yang dipahami manusia sebagai Ilmu.³⁷

Dakwah secara etimologis berasal dari bahasa Arab, yakni *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a* yang memiliki arti menyeru, mengajak, permintaan, dan permohonan. Istilah ini sering memiliki arti sama dengan *Amr ma'ruf nahi munkar*, *mau'idshoh hasanah*, *tabsyir*, *tablig*, *washiyah*, *indzhar*, *ta'lim* dan *khutbah*. Dakwah yang dilakukan harus mengandung tiga unsur yang baik, yakni: informasi yang disampaikan harus akurat, penerimaan pesan dengan baik, penyampaian pesan dengan kata-kata yang jelas. Dakwah memiliki istilah sebagai suatu bentuk menyebarkan atau mengajarkan agama Islam, mencegah kegiatan dan perbuatan yang buruk, dan memberikan kabar yang gembira maupun peringatan kepada Umat manusia.³⁸

Pengurus Masjid Wali Al-Ma'mur mengadakan kajian-kajian yang dilaksanakan selepas Sholat Maghrib. Kajian ini dilakukan untuk menyentuh hati para jamaah agar lebih terketuk dan mengetahui hal-hal yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan saat sholat, baik sholat itu dilakukan secara individu maupun secara berjamaah. Kajian-kajian ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu. Pada hari sabtu kajian kitab Tafsir Jalalain yang disampaikan oleh Bapak K.H. Mustir sedangkan pada hari minggu merupakan kajian kitab Nashoiul Ibad yang disampaikan oleh Bapak K.H. Islahul Umam.³⁹

Pengurus masjid selalu berusaha agar terjalinnya tali silaturahmi antara jamaah dan pengurus masjid. Semua dilakukan untuk kepentingan jamaah, seperti pengumpulan dana yang dilakukan untuk membantu orang yang sedang sakit dan membantu orang yang sedang terkena musibah. Orang yang meninggal biasanya akan di adakan pembacaan tahlil

³⁷Abdullah, dkk, *Peta Dakwah Dinamika Dakwah Dan Implikasinya Terhadap Keberagaman Masyarakat Muslim Sumatra Utara*, (Meda:CV. Merdeka Kreasi Group, 2021), hal, 104.

³⁸ M. Yunan, Yusuf, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2006), hal, 17.

³⁹ Hasil Penelitian di Masjid Wali Al-Ma'mur Jepang, Mejobo, Kudus pada tanggal 27 Januari 2022.

mengirimkan do'a untuk yang meninggal, dan juga biasanya di masjid akan digelar kan sajadah dan bertuliskan nama orang yang meninggal. Hal ini tentunya merupakan salah satu hal yang membuat semangat dan motivasi tertanam dalam diri. Kepedulian dari jamaah seperti bantuan dari jamaah untuk jamaah.

2. Motivasi Umat dalam Menjalankan Shalat Berjamaah di Masjid Wali Al-Ma'mur Desa Jepang Mejobo Kudus

Motivasi seorang individu di pengaruhi kekuatan dorongan menyatu yang ada dalam diri orang yang bersangkutan, dorongan dari luar juga mempengaruhi motivasi, akan tetapi motivasi mencerminkan reaksi suatu individu kepada dorongan tersebut. Motivasi ialah merupakan suatu keinginan didalam diri individual yang mendorongnya untuk bertindak. Faktor pendorong dapat berupa sikap, pengalaman, kepribadian, maupun harapan masa depan. Seorang individu sering bertindak untuk sesuatu dalam mencapai suatu tujuan, sehingga motivasi yakni kekuatan pendorong yang mengarah kepada tujuan tersebut dan juga jarang munculnya dengan sia-sia.⁴⁰

Berbagai upaya tersebut dilakukan oleh pengurus masjid dengan bertujuan agar jamaah lebih giat dan lebih menyayangi masjid sebagaimana tempat untuk beribadah kepada Allah Swt. Upaya yang dilakukan oleh pengurus masjid baik dari Lahiriyha (fisik) maupun batiniyah dapat menjadikan jamaah lebih merasakan kenyamanan dan akan melaksanakan sholat berjamaah di Masjid Wali Al-Ma'mur. Begitu pun juga Masjid tersebut merupakan peninggalan dari Sunan Kudus dan murid kinansihnya yakni Arya Penangsang. Banyaknya jamaah mngharapkan karomah dari Sunan Kudus.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara yang di dapatkan oleh peneliti tentang bagaimana motivasi umat Islam dalam menjalankan sholat berjamaah dari informan yakni:

⁴⁰ Sri Azyanti, *Motivasi Kepala Sekolah*, (Jakarta: Yudha English Gallery, 2018), hal, 2-3.

⁴¹ Hasil Penelitian di Masjid Wali Al-Ma'mur Jepang, Mejobo, Kudus pada tanggal 27 Januari 2022.

a. Instrinsik

- 1) Adanya rasa kenyamanan, rasa nyaman yang tumbuh dalam diri seseorang akan membuat suatu individu merasa tenang dan akan berkunjung ke tempat yang membuatnya merasakan kenyamanan. Seperti halnya merasakan kenyamanan di Masjid, ini dapat membuat suatu individu akan mengunjungi masjid dan melaksanakan sholat berjamaah disana.
- 2) Disamping mendapatkan pahala juga mendapatkan fadilah, sholat berjamaah merupakan salah satu hal yang diwajibkan untuk seorang muslim. Individu yang menjalankan sholat berjamaah sudah pasti mengharapkan keselamatan, keberkahan dan juga pahala yang berlimpah untuknya. Selain itu juga, seorang jamaah mengharapkan mendapatkannya fadilah dari Allah Swt.⁴²
- 3) Adanya rasa keinginan untuk melaksanakan sholat berjamaah, hal ini merupakan suatu faktor yang harus tumbuh dalam diri setiap muslim. Karena, jika rasa itu tumbuh sedari kanak-kanak maka nantinya saat sudah dewasa akan terus melaksanakan sholat berjamaah juga nantinya jika tidak menjalankan sholat berjamaah akan tumbuh atau timbul rasa kekurangan dalam diri jika tidak melaksanakan sholat berjamaah.
- 4) Banyaknya jamaah di masjid, hal ini dapat memicu seseorang untuk berdatangan ke masjid dengan rasa semangat dalam menjalankan sholat berjamaah bersama-sama. Ini disebabkan karena seorang muslim yang melaksanakan sholat dengan sendirian akan merasakan rasa kantuk dan bosan, jika ada temannya sudah pasti akan membuat seseorang tersebut menjadi semangat

⁴² Hasil Penelitian di Masjid Wali Al-Ma'mur Jepang, Mejobo, Kudus pada tanggal 27 Januari 2022.

dan tidak merasakan rasa kantuk maupun malas.⁴³

- 5) Mewajibkan diri untuk melaksanakan sholat berjamaah, dalam diri seseorang sudah pasti memiliki niat dan kewajiban yang harus dilaksanakan. Kewajiban melaksanakan sholat berjamaah merupakan suatu hal yang harus dilaksanakan seorang muslim baik dari kalangan kanak-kanak-anak, muda, sampai orang yang sudah tua. Hal ini dapat memicu diri untuk lebih bersemangat dalam menjalankan sholat berjamaah di masjid maupun musholah terdekat.⁴⁴

b. Ekstrinsik

- 1) Para jamaah selain memiliki motivasi yang ada dalam dirinya sendiri, jamaah juga memiliki motivasi dari Takmir Masjid. Jamaah kagum dengan Kepemimpinan dan berwibawa baik takmir masjid maupun bawahannya.⁴⁵

Peran takmir masjid dalam berupaya memberikan semangat dan motivasi merupakan faktor terpenting di dalam menjaga semangat Umat untuk menjalankan sholat berjamaah di masjid. Kehadiran pengurus masjid dapat membuat jamaah merasakan kenyamanan dan ketentraman karena, seorang takmir masjid akan selalu berupaya menjaga masjid, menjaga semangat pengurus-pengurus masjid untuk selalu merawat masjid. Takmir masjid juga akan selalu membuat rencana-rencana lain agar jamaah masjid selalu berdatangan untuk melakukan ibadah sholat.

⁴³ Hasil penelitian di Masjid Wali Al-Ma'mur Jepang, Mejobo, Kudus pada tanggal 31 Januari 2022.

⁴⁴ Hasil penelitian di Masjid Wali Al-Ma'mur Jepang, Mejobo, Kudus pada tanggal 28 Februari 2022.

⁴⁵ Hasil penelitian di Masjid Wali Al-Ma'mur Jepang, Mejobo, Kudus pada tanggal 287 Maret 2022.